

## **PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MADRASAH BERBASIS RISET YMPI TANJUNG BALAI SUMATERA UTARA**

**T. Yusril Hari Budiman<sup>1</sup>, Andi Murniati<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Pasca Sarjana UIN SUSKA Riau

E-mail: [yusrilhari@gmail.com](mailto:yusrilhari@gmail.com)<sup>1</sup>, [andi.murniati65@gmail.com](mailto:andi.murniati65@gmail.com)<sup>2</sup>

### **ABSTRACK**

One approach that has emerged as a response to the challenges of today is the development of PAI curriculum in research-based Madrasahs. This approach places emphasis on the use of scientific evidence, empirical data, and research methods in curriculum design and implementation. Research-based curriculum development allows Islamic education to be more adaptive and responsive to social change and contemporary challenges, while still adhering to the core values of Islam. This study used a qualitative approach with a descriptive method. This research attempts to describe the development of PAI curriculum at YMPI Tanjung Balai, covering the subjects of Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, and History of Islamic Culture. The development of research-based PAI curriculum at YMPI Tanjung Balai is not much different from the development of PAI curriculum in other madrasahs. The difference is that at the stages of curriculum development, YMPI Tanjung Balai has: (1) Basic formulation and clear objectives (2) Adequate facilities and infrastructure. (3) Experienced educators in the field of religious research. (4) The strategy used to implement the research curriculum is to create a program that is oriented towards the formation of research (5) The Islamic Religious Education curriculum at YMPI Tanjung Balai has not been fully developed using a research-based curriculum, but is still much adapted to the development in the 2013 curriculum, which uses other learning models that encourage the creation of a research culture, such as the How to Learn Active Students (CBSA) learning model.

Keywords: PAI Curriculum, Research-Based Madrasah, Curriculum Development

### **ABSTRAK**

Salah satu pendekatan yang muncul sebagai respons terhadap tantangan di zaman sekarang adalah pengembangan kurikulum PAI pada Madrasah berbasis riset. Pendekatan ini menempatkan penekanan pada penggunaan bukti ilmiah, data empiris, dan metode penelitian dalam perancangan dan implementasi kurikulum. Pengembangan kurikulum berbasis riset memungkinkan pendidikan Agama Islam menjadi lebih adaptif dan responsif terhadap perubahan sosial dan tantangan kontemporer, sambil tetap berpegang pada nilai-nilai inti agama Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini berupaya mendeskripsikan pengembangan kurikulum PAI di YMPI Tanjung Balai, meliputi mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam pengembangan kurikulum PAI berbasis riset di YMPI Tanjung Balai tidak jauh berbeda dengan pengembangan kurikulum PAI pada madrasah lain. Yang membedakan di antaranya pada tahap-tahap pengembangan kurikulum, YMPI Tanjung Balai mempunyai: (1) Rumusan dasar dan tujuan yang jelas (2) Sarana dan prasarana yang memadai. (3) Tenaga pendidik yang berpengalaman di bidang riset keagamaan. (4) Strategi yang digunakan untuk menerapkan kurikulum riset yaitu dengan membuat program yang berorientasi pada terbentuknya riset (5) Kurikulum Pendidikan Agama Islam di YMPI Tanjung Balai belum sepenuhnya dikembangkan menggunakan kurikulum berbasis riset, melainkan masih banyak disesuaikan dengan pengembangan yang ada di kurikulum 2013, yang mana menggunakan model pembelajaran lain yang mendorong terciptanya budaya riset, seperti model pembelajaran Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA).

**Keyword:** Kurikulum PAI, Madrasah Berbasis Riset, Pengembangan Kurikulum

## **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, moral, dan pemahaman spiritual siswa, khususnya di Madrasah, lembaga pendidikan yang secara khusus berfokus pada pendidikan agama. Madrasah, sebagai lembaga pendidikan Islam, bertanggung jawab tidak hanya dalam mengajarkan ajaran agama, tetapi juga dalam mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang kompeten, etis, dan berkontribusi positif pada masyarakat dan umat Islam pada umumnya. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum yang efektif dan relevan dalam konteks pendidikan Agama Islam di Madrasah sangat penting.

Selama beberapa dekade terakhir, dunia pendidikan telah mengalami perubahan yang signifikan. Perubahan ini mencakup perkembangan teknologi, perubahan sosial, tantangan etika, dan kompleksitas tantangan global yang memengaruhi kebutuhan dan tuntutan terhadap pendidikan Agama Islam. Di tengah perubahan-perubahan ini, Madrasah dituntut untuk beradaptasi dan memastikan bahwa kurikulum mereka tetap relevan dan mampu memenuhi kebutuhan pendidikan siswa pada era kontemporer.

Salah satu pendekatan yang muncul sebagai respons terhadap tantangan ini adalah pengembangan kurikulum pendidikan Agama Islam pada Madrasah berbasis riset. Pendekatan ini menempatkan penekanan pada penggunaan bukti ilmiah, data empiris, dan metode penelitian dalam perancangan dan implementasi kurikulum. Pengembangan kurikulum berbasis riset memungkinkan pendidikan Agama Islam menjadi lebih adaptif dan responsif terhadap perubahan sosial dan tantangan kontemporer, sambil tetap berpegang pada nilai-nilai inti agama Islam. Namun, walaupun pengembangan kurikulum berbasis riset menjanjikan berbagai manfaat, ada sejumlah tantangan yang harus diatasi dalam implementasinya di Madrasah. Tantangan-tantangan ini termasuk kualifikasi guru, ketersediaan sumber daya, pemahaman tentang metodologi riset, serta kerja sama dengan lembaga riset atau universitas untuk mendukung upaya ini.

Oleh karena itu, dalam rangka menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang dalam pengembangan kurikulum PAI di Madrasah berbasis riset, perlu dilakukan kajian mendalam dan refleksi kritis. Makalah ini akan menguraikan definisi, prinsip, tahapan, faktor pendukung dan penghambat, manfaat, serta bagaimana implementasi pengembangan kurikulum berbasis riset di Madrasah, dengan tujuan untuk memberikan panduan yang berguna dalam meningkatkan kualitas pendidikan Agama Islam.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Pengembangan Kurikulum PAI Pada Madrasah Berbasis Riset**

Keberhasilan pendidikan dan ketercapaian suatu tujuan nasional terletak pada kurikulum yang diterapkan oleh setiap lembaga pendidikan formal. Kurikulum memegang peranan yang penting dalam mewujudkan tujuan sekolah. Kurikulum seharusnya sebagai pedoman dalam menggali potensi yang dimiliki peserta didik dengan segala latar belakangnya. Setiap peserta didik sejatinya memiliki potensi atau kemampuan yang berbeda-beda yang dapat dikembangkan sehingga peserta didik dapat menggali potensinya sesuai dengan minat dan bakatnya. Kemudian potensi tersebut dapat diterapkan di lingkungan masyarakat dan dunia kerja. Maka dari itu disitulah peran penting kurikulum dalam memberikan wadah kepada peserta didik untuk menemukan jati dirinya dalam menghadapi dunia luar (Layli Atiqoh dan Budiyo Saputra, 2017).

Kurikulum menjadi penentu untuk mewujudkan cita-cita yang diharapkan sekolah. Kurikulum berfungsi sebagai arah atau acuan dalam seluruh kegiatan aktivitas di lingkungan sekolah (Afandi, 2022). Kurikulum sebagaimana dijelaskan diatas menyesuaikan dengan kemajuan dan perubahan zaman harus direvisi atau dikembangkan sehingga tidak hanya terpaku pada suatu keadaan saja, namun dapat menyesuaikan dengan segala kebutuhan yang akan terjadi pada masa yang akan datang. Terutama baik dalam keagamaan atau pendidikan agama Islam.

Pengembangan kurikulum tidak terpaku kepada kurikulum sebelumnya atau kurikulum yang sudah diterapkan namun pengembangan kurikulum dapat dilakukan dengan memperhatikan kondisi sekolah dan peserta didik (Mohammad Abyan Yusuf Sya'bani, 2018), Dalam artian, kurikulum tidak pasif dan tidak berorientasi pada satu permasalahan saja, namun juga dapat menjawab tantangan yang akan terjadi pada masa yang akan datang.

### **2.2 Definisi Pengembangan Kurikulum PAI Pada Madrasah Berbasis Riset**

Dalam konteks pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam pada madrasah berbasis riset, riset adalah proses mengumpulkan, menganalisis, dan menerjemahkan informasi atau data secara sistematis untuk menambah pemahaman kita terhadap suatu fenomena tertentu yang menarik perhatian kita (Irsad, 2016). Madrasah Berbasis Riset adalah madrasah yang berhasil mengembangkan tradisi akademik berbasis riset dan

menghasilkan temuan riset yang bermanfaat untuk mengembangkan khasanah IPTEK yang dilakukan oleh guru atau siswa madrasah (Aliva and Andi, 2021).

Sedangkan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) pada madrasah berbasis riset adalah suatu proses pengembangan kurikulum yang dilakukan dengan mempertimbangkan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa serta melibatkan riset sebagai salah satu metode pengembangan (M. Fikri Huda Bakhtiar, 2015). Kurikulum ini didasarkan pada ajaran dan nilai-nilai Islam, serta mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pengembangan kurikulum PAI pada madrasah berbasis riset bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di madrasah dan menghasilkan lulusan yang mampu bersaing di era globalisasi.

### **2.3 Prinsip -Prinsip Pengembangan Kurikulum PAI Pada Madrasah Berbasis Riset**

Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam pada madrasah berbasis riset meliputi:

1. Prinsip berasaskan Islam: Kurikulum pendidikan agama Islam pada madrasah berbasis riset harus didasarkan pada ajaran dan nilai-nilai Islam, termasuk falsafah, tujuan-tujuan, kandungan-kandungan, metode mengajar, cara-cara perlakuan, dan hubungan-hubungan yang berlaku dalam lembaga-lembaga pendidikan.
2. Prinsip mengarah kepada tujuan: Seluruh aktifitas dalam kurikulum diarahkan untuk mencapai tujuan yang dirumuskan sebelumnya.
3. Prinsip relevansi: Kurikulum pendidikan agama Islam pada madrasah berbasis riset harus relevan dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat, serta mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Prinsip fleksibilitas: Kurikulum pendidikan agama Islam pada madrasah berbasis riset harus fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi madrasah.
5. Prinsip efisiensi: Kurikulum pendidikan agama Islam pada madrasah berbasis riset harus efisien dan dapat menunjang efektivitas pendidik yang mengajar dan peserta didik yang belajar.
6. Prinsip kedinamisan: Kurikulum pendidikan agama Islam pada madrasah berbasis riset harus dinamis dan dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan perubahan sosial.

7. Prinsip keseimbangan: Kurikulum pendidikan agama Islam pada madrasah berbasis riset harus dapat mengembangkan sikap, potensi, dan kemampuan peserta didik secara harmonis.
8. Prinsip integritas: Kurikulum pendidikan agama Islam pada madrasah berbasis riset harus memiliki integritas antar mata pelajaran dan antara kurikulum dengan kegiatan riset.

Dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam pada madrasah berbasis riset, penting untuk memperhatikan prinsip-prinsip tersebut agar kurikulum yang dihasilkan dapat memenuhi kebutuhan dan tuntutan masyarakat serta menghasilkan temuan riset yang bermanfaat untuk pengembangan khazanah IPTEK (Aliva and Andi, 2021).

#### **2.4 Tahapan Pengembangan Kurikulum PAI Pada Madrasah Berbasis Riset**

Tahapan pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam (PAI) pada madrasah berbasis riset meliputi:

1. Mengidentifikasi topik: Identifikasi topik yang akan dikembangkan dalam kurikulum PAI, seperti ilmu-ilmu pengetahuan, ilmu-ilmu keagamaan, dan pengetahuan teknologi.
2. Mengelola sumber daya manusia: Mengelola sumber daya manusia yang diperlukan untuk mengembangkan kurikulum PAI, termasuk guru, siswa, dan pimpinan madrasah.
3. Mengembangkan siklus pembelajaran: Mengembangkan siklus pembelajaran yang melibatkan metode pembelajaran riset, seperti penelitian tindakan kelas (PTK) dan lesson study.
4. Mengembangkan kegiatan riset: Melaksanakan kegiatan riset untuk menghasilkan temuan yang bermanfaat untuk pengembangan khazanah IPTEK, termasuk pembimbingan persiapan kompetisi riset, seminar karya riset, dan pameran hasil riset.
5. Menganalisis dan menerjemahkan hasil riset: Menganalisis dan menerjemahkan hasil riset untuk mengembangkan kurikulum PAI yang berbasis riset. (Bakhtiar, 2015)
6. Mengembangkan kolaborasi: Melakukan kolaborasi dengan lembaga pendidikan dan universitas untuk mengembangkan program penelitian yang inklusif dan inovatif.

7. Mengembangkan kursus pendidikan agama: Mengembangkan kursus pendidikan agama yang berbasis riset, termasuk mengelola sumber daya manusia, mengembangkan siklus pembelajaran, dan melaksanakan kegiatan riset.
8. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif: Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa melalui pendekatan berbasis riset, termasuk mengembangkan kemampuan riset yang berkelanjutan (Dirjen Pendis, 2019).

Dalam proses pengembangan kurikulum PAI pada madrasah berbasis riset, penting untuk melibatkan berbagai partisipan, termasuk guru, siswa, dan pimpinan madrasah, serta melakukan kolaborasi dengan lembaga pendidikan dan universitas untuk mengembangkan program penelitian yang inklusif dan inovatif.

## **2.5 Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pengembangan Kurikulum PAI Pada Madrasah Berbasis Riset**

Faktor pendukung dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) pada madrasah berbasis riset meliputi:

1. Dukungan dari kepala madrasah atau pihak lembaga terkait.
2. SDM tenaga pendidik yang berkualitas: Guru dan tenaga pendidik yang berpengalaman dan profesional dalam bidang pendidikan dapat memberikan kontribusi penting dalam pengembangan kurikulum berbasis riset.
3. Kemauan Siswa
4. Sarana-prasarana yang mencukupi: Madrasah yang memiliki sarana-prasarana yang mencukupi, seperti laboratorium, ruang kelas, dan fasilitas lainnya, dapat lebih mudah untuk mengembangkan kurikulum berbasis riset.
5. Kolaborasi dengan lembaga pendidikan dan universitas: Madrasah berbasis riset yang melakukan kolaborasi dengan lembaga pendidikan dan universitas dapat mengembangkan program penelitian yang inklusif dan inovatif (Aliva and Andi, 2021) dan (Dirjen Pendis, 2019).

Sedangkan faktor penghambat meliputi:

- 1) kurangnya pemahaman tentang konsep riset,
- 2) Biaya yang cukup besar: Madrasah berbasis riset yang memiliki sumber daya finansial yang cukup besar dapat lebih mudah untuk mengembangkan program penelitian dan pengembangan kurikulum yang berbasis riset.

- 3) Waktu yang terbatas
- 4) kurangnya dukungan dari pihak lembaga, guru, dan siswa, serta kurangnya sumber daya (Syawal Fahmi, Fauziah Nasution, and I Idawati, 2018) dan. (Dirjen Pendis, 2019).

Oleh karena itu, dalam pengembangan kurikulum PAI pada madrasah berbasis riset, perlu memperhatikan faktor-faktor pendukung dan penghambat tersebut agar kurikulum dapat dirancang dengan baik dan memenuhi kebutuhan siswa serta perkembangan zaman.

## **2.6 Implementasi Pengembangan Kurikulum PAI Pada Madrasah Berbasis Riset**

Implementasi pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam pada madrasah berbasis riset dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain:

1. Sosialisasi: Lakukan sosialisasi kepada semua pihak terkait, termasuk guru, siswa, orang tua, dan komunitas, tentang perubahan yang akan dilakukan dalam kurikulum. Jelaskan tujuan, manfaat, dan cara implementasi kurikulum yang baru.
2. Pelatihan Guru: Berikan pelatihan kepada guru terkait kurikulum yang baru, metode pengajaran yang diusulkan, dan pendekatan berbasis riset. Pastikan guru memiliki pemahaman yang mendalam terhadap perubahan ini.
3. Pembentukan Tim Monitoring dan Evaluasi: Bentuk tim monitoring dan evaluasi yang bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengevaluasi implementasi kurikulum. Tim ini dapat melibatkan guru, staf manajemen, dan perwakilan orang tua.
4. Infrastruktur dan Sumber Daya: Pastikan ketersediaan infrastruktur dan sumber daya yang diperlukan, seperti buku teks, materi ajar, perangkat teknologi, dan fasilitas pendukung lainnya sesuai dengan kebutuhan kurikulum.
5. Integrasi Teknologi: Jika kurikulum mengandalkan teknologi, pastikan bahwa guru dan siswa terampil dalam menggunakan perangkat teknologi yang diperlukan. Lakukan pelatihan tambahan jika diperlukan.
6. Uji Coba Terbatas: Lakukan uji coba terbatas kurikulum pada sekelompok kecil guru dan siswa untuk mengidentifikasi potensi perbaikan sebelum diterapkan secara luas.

7. Penyesuaian: Lakukan penyesuaian berdasarkan umpan balik dari uji coba terbatas. Perbaiki bagian yang tidak efektif atau tidak sesuai dengan kebutuhan dan karakter madrasah.
8. Monitoring Proses Pembelajaran: Pantau proses pembelajaran secara berkala untuk memastikan bahwa kurikulum dijalankan sesuai dengan rencana. Dukung guru dengan bimbingan dan dukungan tambahan jika diperlukan.
9. Evaluasi Berkala: Lakukan evaluasi berkala terhadap implementasi kurikulum untuk mengukur sejauh mana tujuan dan kompetensi yang ditetapkan telah tercapai. Libatkan semua pihak terkait dalam proses evaluasi.
10. Perbaikan Berkelanjutan: Berdasarkan hasil evaluasi, lakukan perbaikan berkelanjutan pada kurikulum. Ini dapat mencakup penyesuaian materi, metode pengajaran, atau penambahan sumber daya pendukung.
11. Komunikasi Terbuka: Jaga komunikasi terbuka dengan semua pihak terkait. Berikan informasi secara berkala tentang perkembangan implementasi kurikulum dan tindak lanjut yang akan diambil.
12. Penyusunan Laporan: Buat laporan tentang proses implementasi kurikulum, hasil evaluasi, dan perbaikan yang telah dilakukan. Laporan ini dapat digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan proses pengembangan kurikulum di masa depan.

Dengan mengikuti tahapan-tahapan ini, madrasah dapat mengimplementasikan pengembangan kurikulum PAI berbasis riset dengan lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan pendidikan dan masyarakat (Ramdhani, 2022).

### **2.7 Manfaat Pengembangan Kurikulum PAI Pada Madrasah Berbasis Riset**

Pengembangan kurikulum berbasis riset dalam Pendidikan Agama Islam memiliki beberapa manfaat penting:

1. Peserta didik dapat memperoleh pembelajaran yang lebih berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan mereka.
2. Guru dapat meningkatkan kemampuan dalam hal asimilasi dan aplikasi pengetahuan.
3. Madrasah dapat meningkatkan reputasi dan daya saingnya di masyarakat.
4. Masyarakat dapat memperoleh lulusan madrasah yang berkualitas dan mampu bersaing di dunia kerja.
5. Negara dapat memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu berkontribusi dalam pembangunan nasional

Dengan mengembangkan kurikulum Pendidikan Agama Islam pada madrasah berbasis riset, maka pembelajaran dapat lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Selain itu, pengembangan kurikulum berbasis riset juga dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran, keterampilan peserta didik, kualitas lulusan, kemampuan guru, dan reputasi madrasah (Aliva and Andi, 2021).

### **3. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini berupaya mendeskripsikan pengembangan kurikulum PAI di YMPI Tanjung Balai, meliputi mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. YMPI Tanjung Balai yang terkenal dengan branding yang diperoleh kemudian dianalisis melalui teknik pilah atau reduksi data, penyajian data dan menarik simpulan. Uji keabsahan data diperoleh melalui tradisi riset akan diteliti aspek pengajaran dan pembinaan yang diberikan kepada anak didik. Informan penelitian meliputi Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum, dan guru PAI di madrasah tersebut. Pemerolehan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara dan analisis dokumen. Adapun data melalui teknik triangulasi sumber dan metode.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Profil YMPI Tanjung Balai**

YMPI Tanjung Balai secara regional dan nasional telah diakui sebagai salah satu madrasah terkemuka yang terus tumbuh dan berkembang menjadi pusat pendidikan agama, sosial, sains, dan bahasa yang modern. Madrasah ini juga merupakan salah satu Madrasah Aliyah yang memiliki reputasi dan prestasi yang baik di tingkat regional dan nasional. Prestasi tersebut tidak hanya ditorehkan oleh siswanya, tetapi juga oleh gurunya. Visi dan misi YMPI Tanjung Balai adalah sebagai berikut:

a) **Visi**

**Visi:** Terbentuknya siswa yang berakhlak islami, unggul dalam prestasi, dan terampil dalam teknologi.

b) **Misi:**

- a. Meningkatkan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai Islam.
- b. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia, ilmu pengetahuan, teknologi, keterampilan, dan sarana prasarana.
- c. Menumbuhkembangkan semangat inovasi, pengabdian, dan kerjasama.

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh YMPI Tanjung Balai adalah:

- a. Meningkatkan kadar keimanan dan ketaqwaan siswa.
- b. Membentuk siswa yang cerdas secara akademik maupun non akademik.
- c. Mengantarkan siswa menuju ke perguruan tinggi negeri dan swasta yang favorit.
- d. Memberikan bekal teori dan praktik yang cukup kepada siswa agar cerdas secara intelektual, emosional, dan spiritual.
- e. Melatih siswa agar dapat mengamalkan ajaran agama sehingga mempunyai sikap yang bijaksana dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Memberikan bekal kecakapan hidup melalui program keterampilan yang mengacu pada perkembangan teknologi, olah raga, seni, kepramukaan, dan karya ilmiah sesuai dengan minat dan bakat siswa.

Guna mewujudkan visi, misi, dan tujuan tersebut, YMPI Tanjung Balai telah menyusun Rencana Strategis dengan tiga target utama, yakni: 1) Terbentuknya karakter siswa yang berakhlakul karimah, unggul dalam prestasi, dan terampil dalam teknologi yang diperlihatkan dengan perilaku ikhlas, mandiri, sederhana, ukhuwah, kreatif, inovatif, dan berwawasan kebangsaan atas dasar asah, asih, asuh dan ajrih; 2) Daya serap lulusan YMPI Tanjung Balai di perguruan tinggi berkualitas baik di dalam maupun di luar negeri sebesar 80% lebih setiap tahun; 3) Terbentuknya budaya penelitian (*research*) di lingkungan madrasah dengan dibuktikan perolehan prestasi pada level nasional dan internasional. Ketiga target ini kemudian diikuti dengan berbagai program, baik yang bersifat akademik maupun pengembangan minat dan bakat siswa.

#### **c) Tenaga Pendidik dan Kependidikan**

Pimpinan YMPI Tanjung Balai menyadari baik buruknya madrasah ini sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusianya, utamanya pendidik dan tenaga kependidikan. Oleh karenanya, Kepala YMPI Tanjung Balai selalu mendorong dan memfasilitasi setiap guru untuk meningkatkan kualifikasi akademiknya dan mengembangkan kompetensi yang dimilikinya. Hingga pada akhir tahun 2020, tercatat setidaknya 18 orang guru telah berpendidikan S2 atau hampir mencapai 25% dari jumlah keseluruhan guru dan sisanya berpendidikan S1.

#### **d) Program**

Program BCS merupakan kelas unggulan di YMPI Tanjung Balai. Program ini terdiri atas BCS sains dan BCS keagamaan yang diformulasikan dengan memberikan

penekanan lebih pada penguasaan bahasa, sains, keagamaan, dan Teknologi Informasi (TI) tanpa mengurangi ciri khas pendidikan pada madrasah. Silabus yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas sama dengan kelas reguler, hanya perbedaannya terletak pada kedalaman kajian materi yang berorientasi pada seleksi di perguruan tinggi favorit di dalam dan luar negeri.

## **4.2 Deskripsi Data Penelitian**

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah Berbasis Riset dapat dideskripsikan sebagai berikut:

### **4.2.1 Tahap-tahap Pengembangan Kurikulum PAI di Madrasah Berbasis Riset**

Dalam merencanakan konsep pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah Berbasis Riset terdapat dasar dan tujuan yang akan dicapai dalam program tersebut, begitu juga dengan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah Berbasis Riset

Adapun dasar pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di YMPI Tanjung Balai sebagai Madrasah Berbasis Riset yakni sebagaimana yang dikatakan Bapak Hamet Sinambela, S.Pd., M.Si., bahwa dasar pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah Berbasis Riset adalah YMPI Tanjung Balai ingin menjadikan peserta didiknya mempunyai prestasi yang berbeda dari prestasi-prestasi sekolah pada umumnya terutama di bidang riset keagamaannya.

Sedangkan tujuan yang diharapkan dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah Berbasis Riset adalah terbentuknya budaya penelitian (research) dalam bidang keagamaan di lingkungan madrasah dengan dibuktikan perolehan prestasi pada level nasional dan internasional. Dengan membekali dasar-dasar penelitian keagamaan bagi siswa dan guru, serta melakukan kerjasama penelitian dengan perguruan tinggi di dalam maupun di luar negeri.

YMPI Tanjung Balai mempunyai rencana strategis yaitu menjadikan lulusannya sebagai insan yang berakhlakul karimah, unggul dalam prestasi, dan terampil dalam teknologi. Dengan salah satu targetnya menjadi sebuah lembaga formal yang berlandaskan nilai-nilai Islam yang mengedepankan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bentuk penelitian-penelitian (sains, sosial, agama, dan bahasa) yang dihasilkan seluruh sivitas akademik.

Untuk mencapai target tersebut, YMPI Tanjung Balai mempunyai beberapa strategi, yaitu: (a) Menjaring calon siswa yang berkualitas dari lulusan MTs/SMP dengan seleksi terbuka, adil, jujur, dan dapat dipertanggungjawabkan; (b) Mengembangkan proses pembelajaran yang terpusat pada siswa (student centered) dengan berorientasi pada habituasi perilaku Islami, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi; (c) Memacu dan meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan tenaga kependidikan; (d) Menyediakan sarana dan prasarana guna mendukung proses pembelajaran; (e) Menyiapkan siswa sejak dini Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) atau seleksi perguruan tinggi di luar negeri; (f) Membentuk kelompok- kelompok yang terstruktur untuk siswa; (g) Membekali dasar-dasar penelitian bagi siswa dan guru; (h) Melakukan kerjasama penelitian dengan perguruan tinggi di dalam maupun di luar negeri; (i) Menyediakan perpustakaan yang memadai; (j) Melakukan studi banding ke sekolah atau lembaga di dalam maupun di luar negeri; (k) Melakukan pembinaan secara komprehensif melalui sistem boarding.

#### **4.2.2 Bentuk Pengembangan Kurikulum PAI di Madrasah Berbasis Riset**

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan dari materi yang telah ada, YMPI Tanjung Balai telah menentukan kompetensi- kompetensi yang harus dicapai oleh siswa, yaitu dengan mencoba mengembangkan sendiri perangkat pembelajaran yang tentu saja tidak mengurangi prinsip-prinsip atau standar yang ditetapkan oleh Diknas. Hal-hal yang memang sudah ditetapkan oleh Diknas, seperti kompetensi inti, kompetensi dasar, tetapi strategi proses belajar mengajarnya tetap dikembangkan sendiri oleh madrasah.

Dalam upaya mewujudkan budaya riset, YMPI Tanjung Balai menerapkan model pembelajaran berbasis riset (*research based learning*). Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang menekankan pada proses penemuan gejala/fenomena, fakta, dan konsep baik secara terbimbing maupun mandiri, tidak sekadar memindahkan pengetahuan dari guru kepada siswa. Untuk mewujudkan model pembelajaran riset dapat menggunakan strategi pembelajaran inquiry, yaitu pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban yang sudah pasti dari suatu masalah yang dipertanyakan. Adapun tahapan-tahapan strategi pembelajaran inquiry adalah sebagai berikut:

- a. Siswa diceritakan bagaimana suatu fakta atau konsep ditemukan (exposure).

- b. Siswa mencari sendiri informasi bahan pelajaran tertentu dan menuliskan makalahnya dan mempresentasikan di dalam kelas.
- c. Siswa diberi suatu masalah kecil yang harus dicari jawabannya, misalnya dengan membuat hipotesis dan melakukan percobaan kecil untuk membuktikan hipotesisnya (experience).
- d. Siswa melaksanakan sendiri suatu model penelitian, menuliskan hasil penelitiannya dan mempresentasikan hasil penelitiannya (tugas akhir).

Selain itu, untuk mewujudkan budaya riset YMPI Tanjung Balai menggunakan Kurikulum 2013 karena di dalamnya terdapat pendekatan saintifik. Yang mana dalam pendekatan saintifik terdapat tahapan-tahapan yang sama dengan pembelajaran berbasis riset, yaitu memberi peluang/kesempatan kepada siswa untuk mencari informasi, menyusun hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan atas data yang sudah tersusun.

Adapun pengembangan kurikulum PAI pada kelas reguler di YMPI Tanjung Balai terbagi menjadi 4 mata pelajaran:

#### 1) Al-Qur'an Hadis

Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, seperti pada materi: Memahami pembagian hadis dari segi kuantitas dan kualitasnya. Maka indikator pembelajaran yang ditentukan adalah:

- a) Menjelaskan pembagian hadis dari segi kuantitas rawi.
- b) Menjelaskan pembagian hadis dari segi kualitas sanad.
- c) Menganalisis dan mengklasifikasikan pembagian hadis.

Metode yang digunakan adalah metode diskusi. Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan tema Pembagian Hadis dari Segi Kualitas dan Kuantitas dan melakukan riset dengan menganalisis dan mengklasifikasikan contoh-contoh hadis yang terkenal di kalangan masyarakat umum melalui studi kepustakaan. Kemudian hasil dari diskusi dijadikan makalah dan dipresentasikan di depan kelas.

#### 2) Akidah Akhlak

Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, seperti pada materi: Kisah Teladan Rasul Ulul Azmi. Maka indikator pembelajaran yang ditentukan adalah:

- a) Menjelaskan keutamaan dan keteguhan Nabi-Nabi Ulul Azmi.
- b) Meneladani keutamaan dan keteguhan Nabi-Nabi Ulul Azmi.
- c) Menganalisis kisah keteguhan Nabi- Nabi Ulul Azmi.

d) Menceritakan kisah keteguhan Nabi- Nabi Ulul Azmi.

Metode yang digunakan adalah metode diskusi. Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan tema Kisah Teladan Rasul Ulul Azmi melalui studi kepustakaan. Kemudian hasil diskusi dijadikan makalah dan dipresentasikan di depan kelas.

3) Fikih

Dalam pembelajaran Fikih, seperti pada materi: Pengurusan Jenazah. Maka indikator pembelajaran yang ditentukan adalah:

- a) Menjelaskan kewajiban umat Islam terhadap orang yang meninggal.
- b) Menjelaskan tata cara memandikan jenazah.
- c) Menjelaskan tata cara mengafani jenazah.
- d) Menjelaskan tata cara menshalati jenazah.
- e) Menjelaskan tata cara menguburkan jenazah.
- f) Mempraktikkan pengurusan jenazah.

Metode yang digunakan untuk mendukung tercapainya budaya salah satunya adalah dengan menggunakan metode pemberian tugas melaksanakan riset tentang pengurusan jenazah. Peserta didik ditugaskan untuk membuat laporan tentang tata cara pengurusan jenazah yang ada di lingkungan masing-masing. Kegiatan ini berguna untuk menggali sendiri informasi (fakta) dari pengalaman dalam kesehariannya tentang tema pengurusan jenazah.

4) Sejarah Kebudayaan Islam

Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, seperti pada materi: Strategi dan Substansi Dakwah Khulafaurasyidin. Maka indikator pembelajaran yang ditentukan adalah:

- a) Menjelaskan kebijakan dan strategi dakwah khulafaurasyidin.
- b) Menjelaskan substansi dakwah khulafaurasyidin.
- c) Mengidentifikasi prestasi dakwah khulafaurasyidin.
- d) Menuliskan ibrah/pelajaran yang dapat diambil dari dakwah khulafaurasyidin.

Bahan Bahan penilaian dikembangkan berdasarkan Kurikulum 2013 yang waktu pelaksanaannya disesuaikan dengan program pengajaran/kalender pendidikan. Penilaian Autentik memperlihatkan tiga ranah yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik). Sebagaimana upaya pengembangan Kurikulum PAI pada Madrasah Berbasis Riset, dalam menjangkau hasil kerja siswa, pelaksanaan Penilaian

(evaluasi) di YMPI Tanjung Balai dapat berbentuk tes tertulis, penampilan (performance), penugasan atau proyek dan portofolio. Tes tertulis dapat berbentuk memilih jawaban (pilihan ganda) dan membuat jawaban sendiri (uraian). Untuk itu, guru sebaiknya lebih banyak memberikan tes uraian daripada tes tertulis yang lain. Tes uraian dapat memberikan informasi tentang kemampuan siswa dalam mengorganisasikan gagasannya secara sistematis. Sedangkan tes penampilan (performance) adalah penilaian yang menuntut siswa melakukan tugas dalam bentuk perbuatan yang dapat diamati oleh guru. Penugasan atau proyek dimaksudkan untuk menggali informasi tentang kemampuan siswa dalam bentuk laporan atau karya tulis. Sebagai suatu proses sosial pedagogis, portofolio merupakan kumpulan pengalaman belajar yang terdapat dalam pikiran siswa berupa pengetahuan keterampilan, nilai dan sikap. Contoh: Guru harus mengadakan tes tertulis kepada siswa, memberikan tugas kelompok serta mengamati perbuatan siswa sehari-hari untuk mengetahui sejauh mana penerimaan siswa terhadap materi yang telah diberikan.

## **5. KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian dan analisis yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis riset di YMPI Tanjung Balai tidak jauh berbeda dengan pengembangan kurikulum PAI pada madrasah lain. Yang membedakan di antaranya pada tahap-tahap pengembangan kurikulum, YMPI Tanjung Balai mempunyai: (1) Rumusan dasar dan tujuan yang jelas, yaitu terbentuknya budaya penelitian (research) dalam bidang keagamaan di lingkungan madrasah dengan dibuktikan perolehan prestasi pada level nasional. (2) Sarana dan prasarana yang memadai dan mendukung dalam penerapan kurikulum berbasis riset. (3) Tenaga pendidik yang berpengalaman di bidang riset keagamaan. (4) Strategi yang digunakan untuk menerapkan kurikulum riset yaitu dengan membuat program yang berorientasi pada terbentuknya riset, seperti memasukkan kurikulum riset ke dalam bentuk mata pelajaran atau intrakurikuler. (5) Kurikulum Pendidikan Agama Islam di YMPI Tanjung Balai belum sepenuhnya dikembangkan menggunakan kurikulum berbasis riset, melainkan masih banyak disesuaikan dengan pengembangan yang ada di kurikulum 2013, yang mana menggunakan model pembelajaran lain yang mendorong terciptanya budaya riset, seperti model pembelajaran Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA). Terdapat beberapa faktor pendukung seperti Adanya dukungan dari kepala madrasah dalam melaksanakan pengembangan kurikulum berbasis riset, adanya kemauan/kesadaran peserta didik untuk belajar, SDM

tenaga pendidik yang berkualitas, sarana-prasarana yang memadai, dan adanya dukungan, bantuan, masukan, pengawasan pihak luar sekolah terhadap sekolah dalam proses belajar siswa yang baik. Selain itu, juga menemui beberapa kendala, seperti biaya yang cukup besar sekolah dalam proses belajar siswa yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Arif. 2022. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Melalui Bahan Ajar PAI Berbasis TIK." *Attanwir : Jurnal Keislaman Dan Pendidikan* 13 (2): 197–206. <https://doi.org/10.53915/jurnalkeislamandanpendidikan.v13i2.208>.
- Aliva, AHBG, and A P Andi. 2021. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah Berbasis Riset Di Yayasan Madrasah Pendidikan Islam (YMPI) Tanjung Balai." ... (*Jurnal Pendidikan Dan ...* I (1): 44–52. <http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/pema/article/view/51>.
- Bakhtiar, M. Fikri Huda. 2015. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah Berbasis Riset (Studi Kasus Di MAN 2 Kudus)." *Proceedings of the National Academy of Sciences*.  
<http://scholar.google.com/scholar?hl=en&btnG=Search&q=intitle:EM+Demystified:+An+Expectation-Maximization+Tutorial#0%0Ahttps://www2.ee.washington.edu/techsite/papers/documents/UWEETR-2010-0002.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/srep22311%0Ahttp://www.life.um>.
- Dirjen Pendis, Kementerian Agama Republik Indonesia. 2019. "Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Riset Di Madrasah." *Juknis Pembelajaran Riset Di Madrasah*.
- Fahmi, Syawal, Fauziah Nasution, and I Idawati. 2018. "Analisis Faktor Penghambat Perkembangan Madrasah Di Daerah Minoritas (Studi Pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta [MIS] Al-Amin Desa Tangga ...." *Ittihad* 2 (2): 186–95. <http://ejournal-ittihad.alittihadiahsumut.or.id/index.php/ittihad/article/view/49%0Ahttps://ejournal-ittihad.alittihadiahsumut.or.id/index.php/ittihad/article/viewFile/49/42>.
- Irsad, Muhammad. 2016. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah." *Jurnal Iqra' 2* (1). <https://doi.org/10.47625/fitua.v2i2.316>.
- Layli Atiqoh dan Budiyo Saputra, "Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Lingkungan Sebagai Penguatan Pendidikan Humanistik di Sekolah Adiwiyata," *JPPI*, 12 No. 2 (2017): 292
- Mohammad AByan Yusuf Sya'bani, "Pengembangan Kurikulum PAI dalam Perspektif Pendidikan Nilai," *Tamaddun*, 19 No. 2 (2018):111
- Ramdhani, Muhammad Ali. 2022. *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah. Direktorat KSKK Madrasah RI*.